

## **KEKHASAN KONTEN BERITA DI GOOGLE NEWS INDONESIA**

**Atiqa Sabardila<sup>1</sup>, Markhamah<sup>2</sup>, Hari Kusmanto<sup>3</sup>**

<sup>12</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, 57162, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Lakarsantri, Surabaya, 60213, Indonesia

\*Alamat email penulis koresponden: [as193@ums.ac.id](mailto:as193@ums.ac.id)

### **Abstrak**

Rumusan masalah artikel ini adalah bagaimana bentuk keunikan konten berita yang ditampilkan di Google News Indonesia dilihat dari aspek topik, gaya bahasa, dan sumber media. Adapun tujuan penelitian adalah mengungkap dan mendeskripsikan keunikan konten berita di Google News Indonesia dari segi topik pemberitaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tangkapan layar (*screenshot*) berita utama, pengunduhan isi berita (jika ditautkan keluar ke media sumber), dan pencatatan metadata (judul, tanggal, sumber, kategori). Sumber data berupa berita-berita yang dimuat di Google News Indonesia pada bulan Mei dan Juni 2025, khususnya tentang wabah, potensi flora dan fauna, pola hidup sederhana, potensi kuliner, dan praktik keagamaan. Objek penelitian berupa teks dan elemen konten berita (judul, isi ringkas, sumber, waktu terbit) yang ditayangkan di beranda dan kategori Google News Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*), khususnya model Fairclough untuk menganalisis struktur teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Teknik analisis data dengan cara mengidentifikasi dan klasifikasi topik/topik berulang, interpretasi keterkaitan konten dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keunikan konten Google News Indonesia adalah pengalaman pemberantasan hama, mengajarkan gaya hidup sederhana, mengeksplorasi kuliner Nusantara, mengekspos hasil flora dan fauna, dan praktik keagamaan.

Kata Kunci: pemberantasan hama; gaya hidup sederhana; kuliner Nusantara, flora dan fauna; praktik keagamaan

### **Abstract**

*The formulation of the problem in this article is how the uniqueness of news content displayed on Google News Indonesia is seen from the aspects of topics, language style, and media sources. The purpose of the study is to reveal and describe the uniqueness of news content on Google News Indonesia in terms of news topics. Data collection techniques are carried out by screenshots of the main news, downloading news content (if linked out to the source media), and recording metadata (title, date, source, category). Data sources are news published on Google News Indonesia in May and June 2025, especially about outbreaks, potential flora and fauna, simple lifestyles,*

*culinary potential, and religious practices. The objects of research are texts and news content elements (title, summary content, source, time of publication) displayed on the homepage and categories of Google News Indonesia. The approach used is qualitative-descriptive with the critical discourse analysis method, especially the Fairclough model to analyze text structure, discourse practices, and social practices. Data analysis techniques are by identifying and classifying recurring topics/topics, interpreting the relationship between content and social, cultural, and economic contexts. The analysis results show that the uniqueness of Google News Indonesia content is the experience of pest eradication, teaching a simple lifestyle, exploring Indonesian cuisine, exposing flora and fauna, and religious practices.*

*Keywords: pest control; simple lifestyle; Indonesian cuisine, flora and fauna; religious practices*

## **PENDAHULUAN**

Konten berita digital di Google News Indonesia semakin memengaruhi persepsi masyarakat. Namun, belum semua konten merepresentasikan kearifan lokal Nusantara secara proporsional. Dari penelitian ini kesenjangan penelitian (*Research Gap*) adalah kurangnya studi empiris yang mengukur representasi nilai-nilai lokal Nusantara dalam platform agregasi berita digital. Selain itu, belum ada metode . sistematis untuk menguatkan kearifan lokal dalam algoritma kurasi. Dengan demikian, inovasi yang ingin diungkap adalah model analisis framing otomatis berbasis NLP untuk mendeteksi nilai-nilai budaya Nusantara. Selanjutnya, rekomendasi algoritmis untuk Google News agar memasukkan variabel “kearifan lokal”.

Perumusan masalah dalam artikel ini adalah seberapa kuat representasi kearifan Nusantara pada konten berita Google News dan faktor apa saja yang memengaruhi keterpaparan nilai lokal dalam berita digital. Dengan demikian, tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan representasi nilai kearifan Nusantara di Google News Indonesia dan mengembangkan model penguatan kearifan lokal dalam ekosistem berita digital.

Implikasi hasil artikel ini adalah dapat meningkatkan keberagaman nilai budaya bagi Google News: meningkatkan keberagaman nilai budaya. Implikasi berikutnya adalah menjadi pedoman penulisan inklusif kearifan lokal bagi jurnalis. Hasil artikel ini menyajikan metode analisis nilai budaya digital bagi akademisi.

Dari hasil pembacaan terhadap berita online di Google News Indonesia diketahui bahwa tikus menjadi berita yang terus-menerus diterima di *media social online* tersebut. Di dalam tikus ditemukan cacing dan parasit yang dapat menimbulkan infeksi pada manusia antara lain telur cacing tambang (*hookworm*), *Entamoeba histolyca*, *Hymenolepis diminuta*, *H. nana*, *Blastocystis, hominis*, dll. (Astuty, et al., 2024).

Bahwa gaya hidup pemborosan, terutama dalam konsumsi makanan, hiburan, mode, dan pengelolaan sampah, merupakan isu nyata di Indonesia yang mencakup berbagai kelompok demografis dan aspek budaya. Penelitian Ningrum, et al. (2014) memperlihatkan pola konsumsi kelas menengah muda di Jabotabek yang konsumsi kuliner dan belanja di Mall menjadi prioritas utama, meski bukan kebutuhan pokok. Subawa, et al. (2020) membahas hedonisme Masyarakat konsumen di Indonesia yang menunjukkan gaya hidup konsumtif sebagai bagian dari transformasi budaya. Kurniaty, et al. (2024) menemukan sebagian pelaku masih mengikuti tren fashion cepat dan konsumtif. Amir, et al. (2025) melakukan justifikasi terhadap perilaku konsumsi rumah tangga di 12 kota yang mengindikasikan tingkat pemborosan tinggi. Dalam pengendalian sampah masih minim yang mencerminkan gaya hidup yang belum efisien. Dengan demikian, gaya hidup, seperti dalam konsumsi makanan, hiburan, mode, dan pengelolaan sampah, merupakan isu yang nyata di Indonesia.

Kuliner-kuliner di wilayah Indonesia menjadi perhatian peneliti, misalnya Soto ditulis oleh Yudhistiwa & Ani Fatmawati (2020). Ditemukan bahwa Soto diproduksi dalam variasi regional yang kaya yang mencerminkan budaya dan preferensi rasa setempat. Soto dianalisis berdasarkan perbedaan bahan, cara, dan bumbu tiap daerah. Setiarto et al. (2025) menggali asal-usul dan teknologi pengasapan tradisional Se'I dari Nusa Tenggara Timur. Andriani, et al. (2018) berhasil mengidentifikasi 27 bahan utama untuk hidangan tradisional Tuban yang berasal dari hewan dan tumbuhan. Selain itu, teridentifikasi metode masak local, yakni fermentasi, kukus, goreng, dan asap. Rasa yang dihasilkan berupa rasa manis, asam, gurih, pedas, dan asin .

Merupakan berita yang menggembirakan ada peningkatan keberagaman fauna, khususnya spesies kunci (*keystone species*). Keberagaman flora dan fauna, khususnya yang langka dilindungi melalui regulasi dari perdagangan ilegal (Lubis, 2017). Hasil penelitian

Yudha et al. (2021) menunjukkan dari tahun 2009 – 2018 di teluk Bintuni muncul 28 spesien mangrove, 103 burung, 9 repti, dan 7 mamalia. Di teluk tersebut juga ditemukan peningkatan keragaman fauna, terutama spesies kunci. Hasil inventarisasi Mujiono, et al. (2021) menemukan 62 jenis tumbuhan dan jenis-jenis fauna, seperti burung, kupu-kupu, dan capung, termasuk 3 burung dilindungi dan 50 spesies dalam daftar IUCN. Setyawan et al. (2022) juga focus pada spesie langka dan perlindungan terhadap mamalia, burung, dan tumbuhan. Dengan adanya perubahan habitat dan implikasinya perlu Langkah konservasi lebih sistematis. Henri et al. (tahun) menemukan hasil inventarisasi sejumlah 41 jenis tumbuhan (27 famii) dan 135 spesies fauna yang dapat mendukung potensi ekowisata. Ditemukan juga spesies yang tergolong rentan (IUCN), seperti *Gonystylus bancanus*, *Macaca nemestrina*, dan *Nycticebus menagensis*.

Peristiwa keagamaan menjadi objek kajian yang menarik untuk diteliti, seperti mudik Idul Fitri (Ritonga et al., 2022), Salat Idul Fitri (Rosita et al., 2024), halal bihalal (Aunillah, 2020), ibadah haji (Kasman, 2020), manasik haji (Efrizal et al., 2021), penyambutan jamaah haji (Thayib, 2024), dan oleh-oleh haji umrah dan haji (Rondy et al., 2024). Perhatian peneliti ke bidang keagamaan seperti itu berlaku pula pada para jurnalis yang mengangkat topik keindonesiaan. Dalam topik keindonesiaan dalam berita menyangkut bidang politik dan pemerintahan, hukum dan HAM, social budaya, ekonomi dan pembangunan, agama dan keragaman, pendidikan dan literasi, lingkungan dan kearifan lokal, teknologi dan inovasi, kesehatan dan kesejahteraan, dan isu kebangsaan dan identitas nasional.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat Indonesia mengakses informasi. Salah satu platform aggregator berita yang banyak digunakan adalah Google News Indonesia yang menyajikan berbagai berita dari berbagai sumber dalam satu *platform*. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana daya persuasif dan kualitas konten berita memengaruhi persepsi, pemahaman, dan tindakan pembaca.

Dari telaah pustaka di atas, dapat diidentifikasi beberapa gap: (1) keterbatasan studi kontekstual pada platform Google News Indonesia, (2) kurangnya analisis komparatif antarmedia dalam konteks persuasif, (3) minimnya studi yang menghubungkan daya persuasif dan reaksi pembaca (engagement), dan (4) kurangnya fokus pada bahasa dan

gaya penulisan sebagai faktor persuasif.

Implikasi utamanya adalah implikasi terhadap publik, yakni pembentukan opini massa secara halus karena daya persuasif dalam berita membentuk opini publik tanpa disadari, apalagi bila berita disusun secara bias, namun tetap tampak faktual. *Framing* isu tertentu, yakni dengan pilihan kata, struktur kalimat, narasi emosional yang dapat mengarahkan persepsi pembaca terhadap tokoh, peristiwa, atau kebijakan tertentu, penguatan terhadap stereotipe, yakni konten negatif dan persuasif bisa memperkuat stereotipe tertentu, misalnya terhadap kelompok sosial, etnis, atau isu politik. Implikasi lainnya adalah terhadap algoritma dan ekosistem digital, kualitas jurnalisme, literasi media, regulasi dan etika media. Artikel ini memiliki implikasi mendalam terhadap pembentukan opini publik, kualitas jurnalistik, dan cara kerja ekosistem informasi digital, media serta regulasi yang mampu mengimbangi dinamika algoritmik dan tekanan pasar atau konten media.

Artikel ini ditulis dilatarbelakangi oleh belum banyaknya studi kompetisi dalam satu wadah akan terjadi jika organisasi media sosial berkumpul di satu wadah tersebut. Wadah yang dimaksudkan dalam artikel Google News Indonesia. Kapan *Google News* Indonesia beroperasi dalam ponsel yang dapat dinikmati pengguna ponsel di Indonesia? *Google News* telah tersedia beberapa tahun lalu dan dapat dinikmati oleh pengguna ponsel di Indonesia sejak beberapa tahun lalu. Aplikasi ini mendukung bahasa Indonesia dan dapat diunduh melalui *Google Play Store* untuk perangkat Android maupun *App* iOS. Pengguna dapat mengakses situs web resmi di [news.Google.com](https://news.google.com).

Fitur utama *Google News* di Indonesia berupa personalisasi konten yang menyajikan berita yang disesuaikan dengan minat dan pengguna, yang memungkinkan dapat cepat mengikuti berita yang paling relevan. Fitur berikutnya adalah berita lokal. Aplikasi ini menyediakan akses ke berita dari, baik lokal maupun internasional. Dari fitur ini pengguna dapat mengikuti perkembangan terkini dari berbagai perspektif. Selain itu, ada akses multi-platform. Selain melalui aplikasi mobile, *Google News* dapat diakses melalui browser di perangkat computer atau ponsel. Jadi, ada fleksibilitas dalam mengakses berita kapan saja dan di mana saja ([chatgpt.com](https://chatgpt.com)).

## **METODE PENELITIAN**

Rumusan masalah artikel ini adalah bagaimana bentuk keunikan konten berita yang ditampilkan di Google News Indonesia dilihat dari aspek topik, gaya bahasa, dan sumber media. Adapun tujuan penelitian adalah menggali dan mendeskripsikan keunikan konten berita di Google News Indonesia dari segi topik pemberitaan, gaya penyajian bahasa, dan keragaman sumber media. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yakni teoretis dan praktis. Manfaat teoretis adalah memberikan kontribusi pada kajian linguistik media, khususnya analisis wacana digital terhadap platform agregator berita, sedangkan manfaat praktis adalah memberi wawasan kepada praktisi media dan pembaca tentang pola dan kecenderungan konten di Google News Indonesia, yang dapat dimanfaatkan untuk produksi maupun konsumsi berita secara kritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tangkapan layar (*screenshot*) berita utama, pengunduhan isi berita (jika ditautkan keluar ke media sumber), dan pencatatan metadata (judul, tanggal, sumber, kategori). Sumber data berupa berita-berita yang dimuat di Google News Indonesia pada bulan Mei dan Juni 2025, khususnya tentang wabah, potensi flora dan fauna, pola hidup sederhana, potensi kuliner, dan praktik keagamaan. Objek penelitian berupa teks dan elemen konten berita (judul, isi ringkas, sumber, waktu terbit) yang ditayangkan di beranda dan kategori Google News Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan metode analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*), khususnya model Fairclough untuk menganalisis struktur teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Teknik analisis data dengan cara mengidentifikasi dan klasifikasi topik/topik berulang, interpretasi keterkaitan konten dengan konteks sosial, budaya, dan ekonomi, khususnya Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Topik Berita Online di Google News Indonesia**

Keunggulan konten Google News Indonesia yang mengangkat kearifan lokal. Ini akan menjadi pembeda dari arus utama (*Mainstream*). Mengangkat topik lokal yang jarang diliput media besar membuat konten lebih segar dan unik. Selain itu, dengan diangkat kekuatan Indonesia akan memperkuat Identitas Budaya Indonesia. Konten lokal

membantu melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi daerah yang mulai terlupakan.

Dengan prioritas nilai keindonesiaan akan menarik minat pembaca yang ingin hal autentik. Banyak audiens mencari konten yang otentik, personal, dan tidak generik. Kecuali itu, kekuatan konten Indonesia akan menumbuhkan rasa bangga lokal (*local pride*). Liputan tentang budaya atau tokoh local bisa membangkitkan rasa bangga masyarakat terhadap daerahnya. Tidak kalah penting adalah mendukung pariwisata daerah. Kearifan lokal yang diangkat dalam berita bisa menjadi daya Tarik wisata edukatif dan budaya.

Dapat menjadi catatan pula bahwa pilihan konten Indonesia akan meningkatkan representasi daerah. Ini akan memberi ruang bagi suara-suara lokal yang kerap tak terliput oleh media nasional. Kekuatan Indonesia akan menjadi sumber inspirasi global. Kearifan lokal Indonesia sering menjadi contoh solusi tradisional untuk isu modern (lingkungan, sosial, dll.). Hal yang menarik lainnya adalah berpotensi viral karena keunikan. Cerita lokal yang unik lebih mudah dibagikan karena menarik perhatian dan punya daya kejut. Kemenarikan lainnya adalah dapat menjawab kebutuhan audiens. Pembaca tertentu mencari konten spesifik yang tidak tersedia di berita umum.

Memberi prioritas pada kekuatan dalam negeri akan memperkuat SEO Lokal dan Segmentasi. Topik spesifik dan local lebih mudah menembus hasil pencarian Google karena persaingan yang lebih rendah. Pilihan ini akan membangun kedekatan emosional. Cerita local menyentuh hati karena dekat dengan kehidupan nyata pembaca. Untuk masyarakat hal ini akan mendorong partisipasi komunitas. Komunitas lokal lebih aktif berbagi dan berinteraksi dengan konten yang mengangkat daerahnya. Selain itu, strategi ini akan menjadi referensi akademik atau peneliti budaya. Dokumentasi konten lokal bernilai tinggi sebagai sumber riset atau studi kebudayaan. Bahkan, jika dikaitkan dengan bidang ekonomi akan mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan produk lokal. Berita tentang tradisi atau kerajinan lokal bisa mempromosikan potensi ekonomi daerah. Peran media pun akan menguat, khususnya tentang literasi budaya. Media yang mengangkat kearifan local akan berkontribusi dan pemahaman lintas budaya. Negara Indonesia yang memiliki permasalahan dan potensi seperti itu amat penting mengangkat nilai-nilai tersebut.

## **B. Hama Tikus yang Sering Diberitakan**

Tikus menjadi topik berita yang tak lekang oleh panas dan tak lapuk oleh hujan. Tikus diangkat seputar bahan untuk membebaskannya, mengusir baunya, keberadaannya, bahan pembasminya, dan atau cara mengusirnya, seperti pada (1) hingga (8) berikut ini. Ditawarkan untuk membebaskan bau pesing tikus, pada contoh (1), dengan kopi dan kamper; menghilangkan bau bangkai tikus, pada contoh (2) dengan ....; mengusir tikus di rumah, pada contoh (3), dengan jeruk nipis; mengusir tikus di rumah dan di swah, pada contoh (4), dengan ...; mengusir tikus di rumah, pada contoh (5), dengan ...

Adapun mengusir tikus secara permanen, bahkan berbulan-bulan, pada contoh (6), dengan .... Pada contoh (7) ditawarkan mengusir tikus dari rumah dengan bahan dapur ....; pada contoh (8) ditawarkan memanfaatkan umbi gadung untuk menangkal tikus, sedangkan pada contoh (9) ditawarkan

- (1) Mau Rumah Bebas Tikus dan Bau Posing? Ikuti Tutorial Simpel Pakai Kopi dan Kamper Ini! (VIVA Purwasuka, <https://search.app/H3QSN>)
- (2) Tip Ampuh Hilangkan Bau Bangkai Tikus di Rumah  
(detikcom, <https://search.app/PaAig>)
- (3) Cara Ampuh Usir Tikus dari Rumah Menggunakan Jeruk Nipis, Bahkan Raja Tikus pun Tidak Bisa Berkutik! (VIVA Purwasuka, <https://search.app/MVDqx>  
(VIVA Purwasuka, <https://search.app/MVDqx>)
- (4) Tips Usir Tikus di Rumah dan Sawah tanpa Tawar-Menawar, Dijamin Tikus Hilang Tak Tersisa! (VIVA Purwasuka, <https://search.app/R6M77>)
- (5) Cara Keren Usir Tikus dari Rumah dalam Hitungan Menit, Dijamin Ampuh  
(purwasuka.viva.co.id)
- (6) Tips Usir Tikus dari Rumah Secara Permanen, Auto Ampuh Maksimal hingga Berbulan-bulan (purwasuka.viva.co.id)
- (7) Tips Usir Raja Tikus di Rumah Menggunakan Bahan Dapur, Auto Hilang

Maksimal! (VIVA Purwasuka, <https://search.app/aFG3R>)

(8) Umbi Gadung, Solusi Alami dan Konkrit Menangkal Tikus

(VIVA Banyuwangi, <https://search.app/lbMvV>)

Ada beberapa kemungkinan alasan yang dapat dikemukakan topik berita yang berulang dan pihak Google News masih menerima untuk diberitakan. Misalnya ialah berita wabah tikus masih relevan dan berdampak. Topik wabah tikus memiliki kaitan dengan kesehatan Masyarakat, kebersihan lingkungan dan krisis pangan (karena hama tikus menyerang sawah dan gudang), dan potensi penyebaran penyakit. Meski topiknya sama, Meski topiknya sama, dampaknya nyata dan terus berkembang, sehingga tetap layak diberitakan. Alasan lainnya adalah peristiwa yang terjadi berulang di ;okasi/latar yang berbeda. Berita tersebut dimuat karena tempat kejadian baru, konteks baru, dan menawarkan penanganan baru. Jadi, walaupun jenis beritanya sama, fakta lapangannya berubah — inilah yang membuat berita tetap aktual.

Kemungkinan lainnya adalah tingginya minat dan klik pembaca (*news value: unusual & consequence*). Wabah tikus merupakan kejadian aneh atau ekstrem, menimbulkan dampak luas (kerugian ekonomi dan keresahan warga). Jadi, artikel (1) hingga (8) menarik perhatian pembaca, banyak dibaca dan dibagikan. Algoritma Google News menganggapnya penting. Selain itu, berita lama tidak menutup peluang berita baru. Google News bekerja seperti "kurator dinamis" yang memprioritaskan, misalnya kejadian baru, sudut pandang baru, atau laporan baru. Walaupun topiknya berulang, kontennya berbeda. Berita lama tidak sama dengan berita basi. Setiap laporan baru dianggap tambahan data dan wawasan baru. Dapat ditambahkan di sini bahwa ada faktor SEO dan strategi media lokal. Media lokal sering mengangkat ulang topik yang populer agar trafik ke situsnya naik dan terindeks lebih tinggi di Google News. Hal itu dikarenakan banyak media yang menulis ulang dengan judul dan sudut pandang baru. Google News mengalami banjir konten serupa dan menampilkan yang dianggap paling relevan. Selanjutnya, topik wabah, seperti wabah tikus tergolong isu global yang dapat dibandingkan. Google News mendukung isu-isu lintas wilayah. Topik tentang wabah tikus tetap diterima oleh Google News karena masih relevan dan berkembang, berbasis pada fakta baru meski jenisnya

berulang, menarik bagi publik, dianggap penting oleh algoritma karena berdampak luas, dan didukung oleh strategi SEO media local.

Jika digali mungkin topik-topik hanya di Google News Indonesia. Tikus hampir selalu diangkat oleh Viva Purwasuka dalam Google News. Ada 75% merupakan kiriman dari organisasi media sosial itu. Persentase 25% dikirim oleh VIVA Banyuwangi; persentase 25% berikutnya dikirim oleh detikcom. Binatang ini perkembangannya sangat cepat; usia kematangan reproduksi yang singkat. Binatang ini mudah masuk ke rumah, misalnya akibat rumah banyak pintu. Kecuali itu, muncul akibat rumah yang tidak higienes; makanan dan sisa makanan yang mudah diakses, ketersediaan air di rumah; mencari kehangatan atau perlindungan saat cuaca buruk, stimulus migrasi akibat bencana atau perubahan lingkungan, pemanasan global, dan urbanisasi. Hal ini akan berdampak pada risiko kesehatan dan penyakit yang dibawa tikus. Viva Purwasuka sudah menemukan topik yang menjadi permasalahan masyarakat, terutama di lingkungan yang padat penduduk.

### **C. Mencontohkan Gaya Hidup yang Sederhana**

Disadari oleh pengirim berita bahwa berita tersebut menolong pembaca menghadapi tekanan hidup modern, seperti stres, utang, dan tuntutan sosial. Pola sederhana sesuai dengan tren global, yakni minimalisme dan *sustainability*.

(1) 9 Kebiasaan sehari-hari yang Bisa Menguras Tabungan

(finansial.bisnis.com)

(2) Kekayaan Bukan Soal Besar Gaji, tapi Besar Tabungan: Pelajaran Berharga dari

Hidup yang Sederhana (Suara Nanggroe, <https://search.app/tvJcw>)

(3) Cara Cermat Mengatur Keuangan Rumah Tangga dengan Gaji 1 Juta, Bisa Banget!

(VIVA Banyuwangi <https://serach.app/KGpXf>)

(4) Investasi, Tabungan, dan Gaya Hidup Hemat: Kunci Merdeka Finansial

(Suara Nanggroe, <https://search.app/baV55>)

(5) Belanja Harian Sering Kebobolan? Ini Cara Cerdas Mengelola Uang Belanja

Harian, Dijamin Hemat dan Nggak Boros!

(VIVA Banyuwangi, <https://search.app/evYkN>)

(6) Cara Mengatur Keuangan Rumah Tangga, Gaji Pas pun Cukup?

(INDODAX, <https://serach.app/mLu9S>)

(7) Keuanganmu Lagi Kacau? Coba 7 Jurus Ampuh Ini Biar Nggak Makin Terpuruk!

(VIVA Banyuwangi, <https://search.app/9tEbS>)

(8) Gaji Rp 1 -5 Juta per Bulan? Begini Cara Bikin Budget Bulanan Anti Tekor

(VIVA Banyuwangi, <https://search.app/npFPi>)

(9) Gaji Cepat Habis Tapi Nggak Merasa Boros? Ini Kebiasaan Kecil yang Bikin Boros Tanpa Sadar

(VIVA Banyuwangi, <https://search.app/7afDy>)

Pendidikan yang diberikan jurnalis di Google News Indonesia untuk membentuk karakter sederhana dengan menekan pemborosan seperti tidak melakukan 9 kebiasaan yang dapat menguras Tabungan (contoh (1)), belajar dari perilaku hidup sederhana (contoh (2)), mencontoh perilaku hemat kepada mereka yang bergaji 1 juta rupiah (contoh (3)), kunci Merdeka finansial melalui investasi , Tabungan, dan gaya hidup sederhana (contoh (4)), mengelola belanja harian agar tidak boros (contoh (5)), keberhasilan mengelola gaji pas (contoh (6)), strategi menghindari keterpurukan dalam pengelolaan keuangan (contoh (7)), menghindari anti tekor dalam pengelolaan gaji sebesar 1 hingga 5 juta rupiah(contoh (8)) , dan kebiasaan yang menyebabkan finansial cepat habis (contoh (9)).

Masyarakat Indonesia amat perlu belajar pada negara-negara maju yang penduduknya tidak boros, seperti Jepang, Jerman, Swiss, Swedia, Finlandia, dan Belanda. Jepang membuktikan perilaku hemat melalui budaya *mottainai* (tidak membuang-buang), daur ulang tinggi, dan penggunaan energi secara efisien. Misalnya ialah barang rusak lebih sering diperbaiki daripada langsung diganti. Kecuali itu, rumah tangga terbiasa menabung dan menghindari utang konsumtif. Penduduk Jerman memperlihatkan perilaku hemat dengan hidup sederhana, tidak pamer kekayaan, dan sangat disiplin dalam pengeluaran.

Penduduk Jerman lebih suka menyewa atau membeli barang berkualitas tahan lama dan sangat menghargai efisiensi. Penduduk Swiss memperlihatkan kehidupan teratur dan cermat dalam mengelola keuangan pribadi dan public. Mereka menyisihkan dana untuk masa depan dan Pendidikan keuangan sejak dini diajarkan. Penduduk Swedia menunjukkan perilaku hemat melalui prinsip *lagom* (cukup itu lebih baik), konsumsi secukupnya, dan ramah lingkungan. Mereka lebih memilih transportasi umum atau sepeda serta sangat aktif dalam program daur ulang. Selanjutnya, penduduk Finlandia memperlihatkan ciri hemat melalui hidup minimalis, tidak konsumtif, dan sangat menjaga keseimbangan hidup. Jika mereka berbelanja kebutuhan, bukan didorong karena keinginan. Pendidikan gratis juga mendorong efisiensi ekonomi keluarga. Penduduk Belanda menunjukkan perilaku hemat dengan suka bersepeda ke mana-mana, memilih gaya hidup praktis, dan tidak menghamburkan uang. Perilaku hemat ditunjukkan dengan tidak berlebihan dalam membeli pakaian atau barang mewah dan fokus pada kualitas hidup, bukan penampilan luar.

Sebaliknya, negara-negara seperti Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Qatar, Australia, dan Kanada, penduduknya dikenal boros. Masyarakat Amerika dikenal konsumerisme tinggi, budaya “ganti baru” cepat, dan penggunaan energi berlebihan. Mereka gemar berbelanja impulsive, sering mengganti barang elektronik meski belum rusak, dan banyak makanan yang terbuang (*food waste* tinggi). Penduduk Uni Emirat Arab ditandai dengan gaya hidup mewah, pengeluaran besar untuk mobil mahal, perhiasan, dan hiburan. Selain itu, konsumsi air dan listrik sangat tinggi, penggunaan kendaraan pribadi sangat dominan meski jarak dekat. Masyarakat Arab Saudi menggunakan sumber daya air dan energi sangat tinggi, gaya hidup boros bakar, konsumsi barang mewah tinggi, dan system subsidi membuat konsumsi tak terkedali. Penduduk Qatar, Tingkat konsumsi air dan energi tertinggi di dunia. Banyak fasilitas super mewah dan gaya hidup konsumtif di kalangan warga dan ekspatriat kaya. Penduduk Australia, konsumsi air dan energinya tergolong tinggi. Mereka sering membuang makanan dan memiliki tren belanja online dan ritel sangat aktif. Selanjutnya, penduduk Kanada pengkonsumi Listrik dan bahan bakar tinggi. Rumah mereka yang besar, akan tetapi penghuninya sedikit dan system transportasi yang mendorong penggunaan kendaraan pribadi.

Perilaku minimalisme dan *sustainability* ditempuh dengan memotong perilaku boros yang menguras tabungan, menyisihkan finansial untuk tabungan, dan strategi mengatur finansial dari gaji kecil.

Ada hal-hal penting mengapa topik tentang pola hidup sederhana menjadi topik berita di Geoge News. Ini merupakan tren di kalangan milenial yang mencari ketenangan batin melalui pengurangan beban materi. Harga kebutuhan pokok yang terus naik dan fluktuasi ekonomi mendorong orang lebih selektif dalam belanja, beralih ke hidup hemat dan fokus menabung untuk investasi masa depan. Ada kesadaran bahwa konsumsi berlebihan berdampak negatif pada lingkungan. Selanjutnya, gaya hidup minimalis dianggap sebagai langkah untuk mengurangi limbah dan sumber daya.

Dulu nilai sosial mengarah pada aset (rumah, mobil, dan pakaian bermerek), sekarang orang mulai beralih mengukur kualitas hidup dengan kebebasan, hubungan bermakna, dan pengalaman yang berkesan. Selain itu, pekerjaan *remote* dan *hibrid* memungkinkan orang tinggal di lokasi yang lebih tenang dan terjangkau sehingga menurunkan kebutuhan hidup di kota besar dan mengadopsi gaya hidup yang lebih sederhana. Topik tentang kesederhanaan semakin mendapatkan posisi di Google Indonesia apalagi setting golongan menengah semakin menurun jumlahnya.

#### **D. Eksplorasi Kuliner Nusantara**

Kuliner Nusantara laku dalam berita online di Google News Indonesia berdasarkan alasan berikut. Nusantara memiliki keberagaman dan kekayaan rasa, pengaruh budaya dan tradisi lokal, dan daya saing global. Indonesia memiliki lebih dari 1.300 suku bangsa yang masing-masing memiliki kuliner khas. Setiap daerah memiliki makanan unikn yang menjadi bahan liputan menarik. Kuliner ini sering dikaitkan dengan adat-istiadat, ritual keagamaan, dan filosofi lokal. Artikel tentang makanan tradisional mendapat perhatian tinggi karena mengandung unsur budaya. Secara factual beberapa makanan Nusantara terdaftar sebagai makanan terenak dunia. Kuliner Indonesia yang go internasional menjadi menarik untuk bahan tulisan. Selain itu, ada alasan berkunjung ke Indonesia karena alasan tertarik dengan kuliner tertentu. Oleh karena itu, kuliner dapat menjadi bagian dari destinasi wisata yang dijual ke wisatawan mancanegara. Kuliner Nusantara yang berbahan

lokal yang pengemasannya ramah lingkungan mampu menjawab isu lingkungan dan berkelanjutan. Makanan demikian tertarik oleh mereka yang sadar lingkungan. Kecuali itu, masyarakat Nusantara tumbuh kreativitas mereka untuk menyajikan kreasi kuliner mereka. Berikut contoh kuliner di Google News Indonesia.

(1) Perkedel Tempe, Sensasi Lain Makan Tempe

(Banyuwangi.viva.co.id.)

(2) Tidak Hanya Cantik di Piring! Tumis Terong Tempe Teri Ini

Gurahnya Bikin Susah Berhenti Makan!

(VIVA Banyuwangi, <https://search.app/aiWPC>)ribuan

(3) Kacang Tanah Rebus, Camilan Sederhana Manfaat Luar Biasa

(RRI.co.id, <https://search.app/FdxW8>)

(4) Resep Soto Ayam Bening, Sajian Berkuah yang Gurih Penuh Aroma Rempah Berkualitas

(VIVA Banyuwangi, <https://search.app/mQIXI>)

(5) 7 Jamu yang Bikin Awet Muda, Cantik Alami Tanpa Bahan Kimia

(CNN Indonesia, <https://search.app/Bc3Mt>)

(6) 8 Obat Kolesterol Alami yang Aman dan Efektif

(VIVA Apotek, <https://serach.app/RyJuU>)

Pemberitaan ini berkaitan dengan minat masyarakat sendiri terhadap kuliner local. Ini merupakan bagian kehidupan sehari-hari. Banyak orang mencari inspirasi makanan, rekomendasi tempat makan, atau ingin mencoba resep khas daerah lain. Indonesia memiliki jenis makanan tradisional dari berbagai daerah. Hal ini membuat topik kuliner selalu segar dan menarik untuk dibahas. Selain itu, tren wisata kuliner yang ditumbuhkan oleh potensi masyarakat atau Pemda. Selain itu, kuliner mendapatkan dukungan UMKM. Pemberitaan tentang kuliner membantu promosi bisnis local dan menarik perhatian

pembaca yang peduli terhadap produk dalam negeri.

### **E. Mengekspos Hasil Flora dan Fauna**

Kesadaran kesehatan masyarakat meningkat yang ditandai oleh banyaknya orang kini semakin peduli dengan gaya hidup sehat, sehingga berita tentang manfaat sayur dan buah untuk kesehatan jadi menarik dan relevan.

Sayuran dan buah memiliki kandungan nutrisi penting. Berita mengangkat fakta ilmiah tentang vitamin, mineral, serat, dan antioksidan dalam sayur dan buah yang berperan dalam pencegahan dan penanganan penyakit. Tren diet sehat dan alami sedang populer. Banyak orang beralih ke pola makan alami dan organik, membuat topik sayur dan buah selalu jadi bahan berita yang diminati. Peran sayuran dan buah dalam mencegah penyakit kronis. Banyak riset menunjukkan konsumsi sayur dan buah dapat mengurangi risiko penyakit seperti diabetes, hipertensi, jantung, dan kanker. Selain itu, berita tentang buah dan sayur merupakan sumber informasi yang mudah diakses yang mudah dimengerti oleh masyarakat luas dan dan praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, mengkonsumsi sayur dan buah menjadi program kampanye pemerintah dan WHO.

(1) Bikin Rumah Adem Kayak Ada AC-nya? Coba Tanam 5 Tanaman Hias Ini!

(VIVA Purwasuka, <https://search.app/8RZxe>)

(2) 4 Resep Herbal untuk Turunkan Kolesterol Tinggi, Bisa Pakai Sendiri

(Kompas.com, <https://serch.app/8EjWq>)

(3) Resep Pepaya untuk Diet & Cara Turunkan BB 20 Kg

(Haibunda, <https://search.app/hTEQW>)

(4) 5 Jenis Anggrek yang Tidak Mudah Mati, Cocok untuk Pemula

(Kompas.com, <https://search.app/XB3k3>)

(5) 8 Obat Asam Urat yang Ampuh dan Efektif

(VIVA Apotek, <https://search.app/n1Mog>)

(6) Cara Mengolah Belimbing Wuluh untuk Penurun Kolesterol Tinggi, Pakai Daun dan Buahnya!

(Kompas.com, <https://search.app/lqc2D>)

(7) 6 Minuman yang Bisa Bantu Keluarkan Batu Ginjal

(CNN Indonesia, <https://search.app/3Y2qt>)

- (8) 5 Cara Membuat Minuman Alami untuk Menurunkan Asam Urat, dari Air Lemon hingga Tempuyung (Kompas.com, <https://searchJCIJMu>)
- (9) 4 Resep Herbal untuk Turunkan Kolesterol Tinggi, Bisa Pakai Seledri (Kompas.com, <https://search.app/8EjWq>)
- (10) 8 Bahan Rumahan untuk Bantu Mencegah dan Mengeluarkan Batu Ginjal, Apa Saja? (Kompas.com.: <https://search.app/9oc4e>)

Pada contoh (1) ditawarkan 5 tanaman hias yang membuat rumah adem seperti ada AC. Pada contoh (2) 4 resep herbal untuk menurunkan kolesterol; tinggi yang bisa dipakai sendiri. Pada contoh (3) buah pepaya yang dapat dikonsumsi untuk diet dan menurunkan berat badan 20 kg; Pada contoh (4) cara merawat anggrek yang tidak mudah mati bagi penanam pemula; pada contoh (5) ditawarkan 8 obat asam urat yang tergolong ampuh dan efektif, pada contoh (6) cara memandatkan daun dan buah belimbing wuluh untuk penurun kolestero; tinggi; pada contoh (7) ditawarkan 6 minuman yang dapat menurunkan batu ginjal; pada contoh (8) cara membuat air lemon hingga Tempuyung untuk peurun asam urat, pada contoh (9) ditawarkan 4 resep herbal penurun klesterol tinggi; dan pada contoh (10) ditawarkan 8 bahan rumahan yang dapat mengeluarkan batu ginjal.

Kecuali itu, banyak *influencer* dan ahli gizi yang mengangkat manfaat sayur dan buah, mempengaruhi media untuk mengangkat tema serupa. Masyarakat Indonesia sendiri memunculkan banyak produk baru yang berbasis pada sayuran dan buah. Oleh karena itu, hal yang tampak sepele ini menarik untuk bahan berita. Mengeksplorasi sayur dan buah di masa pandemi Covid-19 merupakan pilihan bagi masyarakat Indonesia sebagai sumber nutrisi imun. Selanjutnya, berita soal sayur dan buah dapat dikaitkan dengan peluang usaha. Jadi, kekayaan bumi Indonesia ini menjadi potensi ekonomi dan agribisnis yang menarik bagi pembaca.

#### **F. Praktik Keagamaan**

Praktik keagamaan memiliki nilai berita yang tinggi (*newsworthiness*). Praktik keagamaan menyentuh kehidupan mayoritas masyarakat Indonesia. Praktik tersebut

sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Praktik tersebut juga menarik perhatian karena keunikannya. Adanya keberagaman budaya dan agama di Nusantara akan menciptakan pluralitas keagamaan. Hal itu akan menarik untuk diangkat sebagai konten edukatif dan informatif. Misalnya ialah praktik korban menjadi pilihan berita di Google News Indonesia.

(1) Kurban Dilarang, Bagaimana Umat Islam Maroko Merayakan Iduladha?

(SINDOnews Internasional, <https://search.app/wLyUu>)

(2) Apa yang Tidak Boleh di Malam 1 Suro? Begini Menurut Islam

(CNN Indonesia, [https://search.app/tEUVn\)kcom](https://search.app/tEUVn)kcom))

(3) 1 Muharram Boleh Puasa atau Tidak? Simak Penjelasan Hukumnya!

(detikcom, <https://search.app/M2vGc>)

(4) 5 Puasa Sunnah Bulan Muharram yang Bisa Diamalkan Muslim

(detikcom, <https://search.app/u4ZCo>)

(5) 15 Amalan Malam 1 Muharram 1447 Hijriyah 2025 bagi Umat Islam

(detikcom, <https://search.app/1cFpo>)

(6) Perbedaan Infak dan Sedekah yang Perlu Kamu Tahu

(Rumah Zakat, <https://search.app/4DSKx>)

(7) Kapan Saja Kita Beristighfar? Ini Waktu Paling Mustajab

(detikcom., <https://search.app/7MgLL>)

Contoh (1) memberitakan larangan melasanakan ibadah korban dan memberitakan umat Islam di Maroko merayakan Iduladha; contoh (2) memberitakan larangan aktivitas umat Islam di malam 1 Suro; contoh (3) menjelaskan hukum puasa pada tanggal 1 Muharram; contoh (4) menjelaskan 5 puasa sunnah bulan Muharram yang bisa diamalkan umat Islam; dan contoh (5) mengidentifikasi 15 amalan di malam 1 Muharram yang dapat

dilaksanakan umat Islam. Adapun contoh (6) ditunjukkan perbedaan antara infak dengan sedekah; dan contoh (7) ditunjukkan waktu yang paling mustajab untuk melakukan istighfar – Tindakan memohon ampunan kepada Allah Swt. Atas dosa-dosa yang telah dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

Berita tentang pemanfaatan hewan kurban mengundang pemikiran. Ini menjadi wilayah budang kesehatan dan gizi masyarakat. Distribusi daging kurban membantu masyarakat miskin dan daerah terpencil memenuhi kebutuhan protein, yang penting untuk peningkatan status gizi musiman Bahkan, Badan Amal Zakat Nasional (Baznas) Jawa Tengah mengolah daging tersebut menjadi kornet untuk memudahkan penyimpanan dan distribusi, sekaligus meningkatkan gizi masyarakat. Selain itu, berkorban sendiri mengandung nilai solidaritas sosial dan nilai spiritual. Berbagi daging, khususnya kepada yang jarang makan daging, memperkuat persaudaraan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Idul Adha jadi momentum penyucian hati, latihan ikhlas, serta pengingat kisah Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS. Peristiwa keagamaan, seperti kurban, bergayutan dengan banyak hal. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi dan UMKM Lokal. Pembelian hewan kurban dan kemasan lokal (seperti menggunakan pembungkus besek bambu) mendukung para peternak dan pengrajin setempat. Selanjutnya, Baznas dan BPKH juga bekerja sama dengan lembaga kemaslahatan untuk mengolah daging menjadi produk siap saji, memperluas dampak ekonomi dan distribusi. Selain itu, pemanfaatan besek menjadi pilihan karena bernilai ramah lingkungan. Ini dapat menekan penggunaan sampah plastic saat distribusi daging kurban. Ada nilai edukasi, khusus gizi dan sanitasi. Saat kurban, media juga memberi panduan konsumsi sehat — misalnya, menikmati daging dalam porsi wajar dan memilih metode masak yang sehat Ada juga tips teknis seperti penyembelihan higienis, pengemasan bersih, dan cara menyimpan daging agar aman. Kambing dan sapi yang disembelih secara massal di Iedul Adha berkaitan dengan banyak aspek. Ada manfaat sosial, gizi, ekonomi, lingkungan, dan edukatif. Manfaat sosial berupa memperkuat solidaritas dan mengurangi ketimpangan; manfaat gizi berupa meningkatkan status protein masyarakat; manfaat ekonomi berupa menghidupkan peternak dan pengrajin local; manfaat lingkungan berupa mengurangi limbah plastik, dan manfaat edukatif berupa menginformasikan cara sehat dan higienis.

## **PEMBAHASAN**

Masyarakat Indonesia memiliki kekayaan berupa aktivitas budaya, sosial, agama, ekonomi, dan lingkungan yang menjadi topik pengisi berita. Sementara itu, literasi, khususnya menulis masih perlu ditingkatkan agar topik bersumber dari kekuatan daerah dapat disajikan. Dari hasil amatan terhadap negara tetangga, ternyata tidak ada penyajian topik berita yang sama. Untuk itu, Google News Indonesia sebaiknya menyajikan kekuatan sendiri, yakni bersumberkan kekuatan nilai daerah yang beragam.

### *1. Pemertahanan Heterogenitas Topik Pemberitaan di Google News Indonesia*

Aktivitas budaya di Indonesia sangat banyak. Hal itu dapat menjadi topik pemberitaan adalah upacara adat, festival budaya, kesenian tradisional, tradisi lisan, ritual keagamaan, pameran dan kegiatan pelestarian budaya, pernikahan dan prosesi adat, kegiatan gotong-royong dalam tradisi komunal, busana tradisional, atau lainnya. Selain itu, yang bisa diberikan lainnya adalah kegiatan social komuniktas, kegiatan keagamaan bernuansa local, perkembangan ekonomi kerakyatan, pelestarian lingkungan, kegiatan Pendidikan dan literasi, peristiwa unik dan inspiratif, atau lainnya. Oleh karena itu, bila topik yang disajikan di Google News lebih heterogen, hal ini justru menjadi kekuatan Google News Indonesia.

Berita tentang itu semua menjadi semacam iklan yang dapat menjadi daya Tarik bagi wisatawan mancanegara. Kalau Google News hanya disajikan berita politik akan direspon beragam, seperti emosi negative (cemas, marah, atau frustrasi), reaksi identitas (loyalitas atau penolakan), polarisasi dan perpecahan social, ketertarikan dan partisipasi politik, skeptisisme dan ketidakpercayaan, atau lainnya. Pembaca media social di Indonesia amatberagam. Ada yang tidak suka berita politik. Karena tidak suka, maka akan melewatinya lalu beralih berita yang mereka cari. Dari topikberita yang tersaji, ada yang menyukai berita terkini (*breaking news*), berita politik dan kebijakan publik, berita ekonomi dan bisnis, teknologi dan gadget, gaya hidup Kesehatan, hiburan dan selebriti, isu social dan inspiratif, olah raga, dan berita regional (lokal). Untuk menghadapi konsumen yang beragam, konten berita amat penting mempertahankan keberagaman topik ini.

## *2. Strategi pemertahanan karakteristik nilai Nusantara dalam berita online*

Untuk mempertahankan karakteristik nilai Nusantara dalam berita online di Google News ditawarkan dalam artikel ini mencakup tiga aspek, yakni (1) produksi, (2) distribusi, dan (3) kurasi konten digital. Pertama, strategi produksi konten ditempuh dengan penyusunan pedoman redaksional berbasis pada nilai local. Untuk itulah, media media perlu menyusun *style guide* khusus yang memasukkan nilai-nilai, seperti: gotong royong, musyawarah, toleransi, kearifan ekologis, dan kesantunan. Selanjutnya, ada pelatihan jurnalis berbasis pada literasi budaya Nusantara. Pelatihan jurnalistik berbasis pada budaya lokal untuk redaktur, reporter, dan editor agar sensitif terhadap ekspresi lokal dalam narasi berita. Selain itu, ditawarkan penyusunan rubrik khusus “Kabar Nusantara”. Penciptaan rubrik tetap yang mengangkat praktik lokal, adat istiadat, tokoh tradisi, budaya kuliner, dll., dengan narasi positif dan kontekstual.

Kedua, strategi distribusi digital. Hal ini ditempuh dengan pemanfaatan metadata budaya. Setiap berita diberi *tag* budaya: misalnya #gotongroyong, #adatMinang, #filosofijawa, yang bisa dibaca oleh algoritma Google News. Selain ditawarkan program penulisan judul yang mewakili nilai local. Penggunaan diksi lokal yang kuat pada judul agar tampil menonjol di agregator, misalnya: “Harmonisasi Adat Dayak dan Hukum Negara dalam Pengelolaan Hutan”. Masih dapat ditambahkan hal berikut, yakni optimalisasi SEO berbasis budaya. Cara yang dapat ditempuh adalah menyisipkan *keyword* berbasis pada nilai-nilai lokal dalam teks artikel, caption, dan meta-deskripsi.

Ketiga, strategi kurasi dan algoritma. Strategi ini dapat dilakukan dengan kolaborasi dengan Google News Publisher Center. Media dapat mengajukan feed berita bertema budaya Nusantara ke Google News agar lebih sering ditampilkan di rubrik “For You” dan “Local”. Selain itu, ditawarkan pengembangan algoritma kurasi local oleh media nasional. Caranya ialah media nasional membuat agregator mandiri atau microsite yang mengkurasi berita berbasis pada lokalitas untuk menyeimbangkan dominasi tema global. Cara yang lainnya lagi adalah partnership dengan komunitas budaya dan LSM. Ini ditempuh dengan mengundang kolaborasi komunitas lokal untuk membuat *user-generated content* yang berbasis praktik adat yang aktual.

Keempat, strategi evaluasi dan umpan balik. Untuk strategi ini dilakukan dengan

menganalisis reaksi audiens terhadap konten berbasis nilai lokal. Ini dicapai dengan cara menganalisis data klik, share, dan komentar terhadap konten berbasis budaya untuk mengukur dampak dan preferensi. Untuk lebih utuhnya adalah melakukan survei audiens yang dilaksanakan secara berkala tentang representasi budaya. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menanyakan kepada pembaca, misalnya apakah mereka merasa nilai lokal terwakili secara adil di berita-berita yang mereka baca.

Kelima, strategi teknologis dan visual. Strategi ini ditempuh dengan infografik dan video pendek budaya Nusantara. Visualisasi berita dalam bentuk animasi atau infografik berbasis pada lokalitas akan memperkuat daya tarik dan pemahaman nilai lokal. Selain dengan infografik dan video pendek, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi AI dan NLP untuk deteksi nilai lokal. Langkah konkret yang dilakukan adalah dengan mengembangkan tools analitik berbasis pada NLP untuk mendeteksi narasi kearifan lokal dalam naskah berita secara otomatis.

### *3. Peningkatan kualitas literasi menulis bagi jurnalis yunior daerah*

Untuk meningkatkan kualitas menulis bagi jurnalis yunior adalah pelatihan intensif dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan melalui workshop dasar-dasar jurnalistik, seperti teknik menulis berita, feature, opini, dan investigasi. Diadakan kelas online atau *hybrid*, misalnya memanfaatkan pelatihan berbasis pada zoom yang bisa diakses di mana saja. Kecuali itu, dimonitoring satu per satu. Hal ini dilakukan dengan pendampingan yang dilaksanakan oleh jurnalis senior atau editor.

Hal lain yang dapat ditempuh adalah penyediaan buku dan sumber referensi jurnalistik yang dapat diakses ke literatur digital. Yang terakhir itu misalnya koleksi e-book dan artikel panduan menulis dari Lembaga yang dapat dipercaya. Bagi mereka yang dilatih amat penting mempraktikkan menulis rutin, misalnya menulis berita setiap hari atau satu feature setiap minggu. Selanjutnya, dilakukan peer review atau diskusi tulisan. Hal ini dilakukan akan percepatan kemajuan dapat diidentifikasi. Untuk mereka yang sudah ada peningkatan dalam praktik menulis, mereka dapat memanfaatkan media lokal sebagai laboratorium.

Kegiatan seperti itu, misalnya dipelopori komunitas jurnalis daerah. Untuk berbagai ide, seperti media yang sudah amat umum dikonsumsi masyarakat, dibentuk group

WhatsApp/Telegram agar dapat dimanfaatkan untuk diskusi intensif. Tidak kalah penting, mereka dibekali pemahaman tentang etika dan kode etik jurnalistik agar muncul kesadaran tentang akurasi, keberimbangan, dan tanggung jawab social terhadap hal yang ditulisnya. Selain itu, mereka juga ditunjukkan kasus-kasus pelanggaran etika jurnalistik yang berdampak secara profesional, hukum, maupun social. Mereka akan kehilangan kredibilitas, sanksi hukum dari Dewan Pers, karier dan pekerjaan terancam, dikeluarkan dari organisasi, dan tekanan social dan moral. Kegiatan ini perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah agar menjadi kekuatan yang berdampak bagi kemajuan daerah. Sebagai hasil pembelajaran, karya mereka amat perlu dievaluasi secara berkala dan ada umpan balik dari pembaca untuk mengetahui layak-tidaknya karya yang mereka buat disajikan di media. Adapun evaluasi berkala berupa bukti portofolio, kuis jurnalistik, atau asesmen kompetensi.

#### *4. Penulisan buku tentang potensi daerah*

Kemampuan menulis di Google News melalui perjalanan yang panjang karena kompetisi antar organisasi media social di Indonesia amat ketat. Untuk itu, peserta workshop yang sudah dibekali beragam materi di atas dapat dimanfaatkan untuk menulis buku tentang daerah, seperti profil potensi daerah, buku *investment opportunity*, kajian sektoral (pariwisata, pertanian, UMKM, dst.) yang disusun Bappeda, Dinas Penanaman Modal, atau Dinas Pariwisata. Ini amat memungkinkan dilakukan karena tidak setiap pemerintah sudah memiliki buku. Ada daerah-daerah yang masih berkembang yang kapasitas kelembagaannya terbatas.

## **KESIMPULAN**

Kekuatan berita Google News Indonesia ditawarkan dalam artikel ini. Nilai yang dimaksudkan berupa gotong-royong, pola hidup sederhana, toleransi, musyawarah, keseimbangan alam, sopan santun, dan pemanfaatan sumber potensi flora dan fauna untuk pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Tawaran strategi pemertahanan di berita online adalah dengan menampilkan praktik kerja kolektif dalam liputan berita (misalnya untuk nilai gotong royong), menekankan kerukunan antaragama dan budaya (untuk nilai toleransi), mengangkat peran tokoh adat dalam penyelesaian

konflik (untuk nilai musyawarah), liputan komunitas adat menjaga hutan, Sungai, tanah, dan lain-lain (keseimbangan alam), menghindari diksi sensasional dan provokatif (untuk nilai sopan-santun).

Tawaran ini akan terealisasi manakala strategi dilakukan secara integrative, yakni melibatkan peran jurnalisme profesional, teknologi digital, dan revitalisasi budaya. Hal yang terbaik dari Google News negara lain yang dapat menaikkan derajat manusia Indonesia diusahakan untuk dicontoh. Sebaliknya, potensi nilai-nilai lokal yang bernilai daya saing Nusantara ditumbuhkan, dijaga, dan dikuatkan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Amanan. (2019). "Takbiran Masyarakat Desa Kebundurin Kabupaten Kampar pada Malam Idul Fitri". *Ensiklopedia Social Review* 1 (3): 245-252.
- Amir, F., Miru, A.S., & Sabara, E. (2025). "Urban Household Behavior in Indonesia: Driver of Zero Waste Partisipation.
- Astuty, et al., (2024). "Identifikasi Endoparasit Tikus Berpotensi Zoonosis di Bogor." Jakarta: Departemen Parasitologi FKUI.
- Aunillah, Rinda. (2020). "Determinisme Teknologi : Perayaan Idul Fitri di saat Pandemi". *Journal of Islamic Communication* 3(1).
- Efrizal, Nazirman, A. Manan Sihombing. (2021). "Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang". *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 12(1): 43-53.
- Henri, et al. (tahun). "The Potential of Flora and Fauna as Tourist Attactions in Biodiversity Park of Pelawan Forest, Central Bangka," *Biosaintifika: Journa of Bilogy & Biology Education*,
- Kasman, Suf. (2020). "Potret Pelaksanaan Ibadah Haji 2020 di Tengah Pandemi Virus Corona." *Jurnal AL-MIZAB: Jurnal Kajian Haji, Umroh, dan Keislaman* 1(1): halaman.
- Kurniaty, D., Subagio, A., Simatupang, A., & Nursaffanah, N.F. (2024). "Sustainable Lifestyle: Indonesian Consumer's Behavior toward Sustainable Fashion Consumption." *Journal of Applied Business Administration*, 8(2): 398-414.
- Lubis. (2017). "Implementation of the Convention on Internationao Trade in Endangered Species in Gunung Leuser NP, Indonesia.
- Mujiono, dkk. (2021). "Identifikasi Flora dan Fauna dalam Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Kawasan Konservasi PT Indonesia Power Semarang". *Neo Teknika*,
- Ningrum, V.N., Putri, I.A, & Ekaputri, A.D. (2014). "Pola Pengeluaran dan Gaya Hidup Penduduk Muda Kelas Menengah: Studi Empiris Perkotaan di Jabotabek". *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(2): 95-106.

- Ritonga, Syafriyana, Syairal Fahmi Dalimunthhe, M. Surip. (2022). "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Berita Detik.com dan Kompas.com tentang Padatnya ARus Mudik Idul Fitri 1443 H Tahun 2022. *Asas: Jurnal Sastra* 11 (2): 85-94.
- Rondy, Ahmad, Jani Kusanti, Agus Rianto. (2024). "Implementasi Data Mining dalam Menganalisis Pola Pembelian Produk Toko Oleh-Oleh Umrah dan Haji." *Jurnal Syntax Admiration* 5 (12): 5536-5549.
- Rosita, Dhika Quarta, Duane Masaji Raharja, Ismail Bambang Subianto, Fariz Al- Hazmi. (2024). *Darna Cendikia* 3 (1): 21-29.
- Setiarto, Octaviana, Perwitasari, et al., (2025). "Exploring the Historical and Food Technology Aspects of Se'I Traditional Smoked Meat Dish from East Nusa Tenggara, Indonesia". *Journal of Ethnic Food*,
- Setyawan, et al. (2022). "Biodiversity an Conservation Status of For a and Fauna in Magetan, East Java, Indonesia." *Biodiversitas*,
- Subawa, et al. (2020). "Hedonism on the Behavior of Consumer Society as a Global Cultural Transformation." *International Research Journal of Management, It and Sosial Sciences*, 7(2): 59-70.
- Thayib. 2024. Service Quality melalui Umrah Coaching pada Jemaah Umrah Khusus di Surabaya". *Jurnal Tana Mana* 5(3): 339-354.
- Yudha, et al. (2021). "Impact of Logging on the Biodiversity and Cmposition of Flora and Fauna in the Mangrove Forests of Bintuni Bay." *Forest Ecology and Management*.
- Yudhistira, Bara; Ani Fatmawati. (2024). "Diversity of Indonesian Soto". *Journal of Ethnic Foods*.